

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Seluruh proses pembuatan film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting* ini tentunya tidak mudah dan memakan waktu yang tidak sebentar. Demi menyajikan sebuah karya yang baik haruslah mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai *Director of Photography*, dituntut untuk dapat menjalankan apa saja yang ingin disampaikan dan diceritakan oleh sutradara dalam sebuah karya audio visual berupa film dokumenter sesuai dengan kaidah sinematografi dengan pemaparan yang baik dan benar.

Seorang *Director of Photography* dituntut untuk memahami penggunaan kamera dan angle yang dipakai supaya para penonton yang akan melihat film dokumenter kami akan terasa seperti berada langsung di tempat kami syuting dan seorang DOP harus peka terhadap sekitar dalam menjalankan tugas-tugas teknis baik dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi, terutama adalah saat proses produksi sedang berlangsung. *Director of Photography* harus dapat melihat apa saja hal yang dapat terjadi di luar rencana pra produksi atau skenario. Film tersebut nantinya akan dirangkai agar pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dapat dipahami oleh penonton.

Melalui karya yang dibuat yaitu film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting* ini bercerita melalui dua orang narasumber yaitu Salman dan Mursid. Film ini menceritakan sebuah suku yaitu suku Baduy luar yang kental akan budaya dan awalnya menolak kehadiran modernisasi kedalam kehidupan mereka. Namun dengan semakin majunya perkembangan teknologi dan modernisasi yang tak dapat terbendung membuat mereka harus beradaptasi dengan keberadaan teknologi tersebut. Dengan masuknya modernisasi kedalam kehidupan mereka saat ini, ternyata tidak membuat mereka kehilangan jati diri sebagai sebuah suku yang mempertahankan adat istiadatnya.

Dengan durasi 30 menit, film ini harus bisa menyampaikan maksud dan tujuan melalui kedua narasumber yang berbeda. Bagaimana *Director of Photography*

dapat membantu mewujudkan visi misi sutradara yang bertujuan untuk menyatukan pernyataan kedua narasumber tersebut menjadi satu cerita dalam film ini. *Director of Photography* (DOP) yang bertugas merangkai susunan gambar sesuai konsep cerita yang sudah direncanakan di tahap pra produksi. Selain itu juga *Director of Photography* juga harus berkoordinasi dengan sutradara terkait seperti apa penggambaran yang akan dilakukan supaya film bisa sesuai dengan keinginan dari sang sutradara.

Kemudian, sebagai *Director of Photography* (DOP) juga turut membantu memindahkan file,merapihkan file serta memastikan bahwa tidak ada file yang terhapus atau belum di pindahkan agar *editor* dapat mudah menyusun *footage* di tahap pasca produksi pada proses penyatuan gambar, suara, dan efek visual di film ini sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di pra produksi dan yang telah dilaksanakan di proses produksi. Peran seorang *Director of Photography* ternyata sangat krusial dalam memproduksi sebuah film, dalam hal ini yaitu film dokumenter. Terkait hal teknis seperti pengambilan gambar, pengoperasian kamera dan memastikan bahwa kamera beroperasi secara baik supaya dalam melakukan syuting tidak terjadi kendala teknis, sehingga proses syuting dapat berjalan sesuai rencana sesuai pada tahap pra produksi.

Proses pembuatan film ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun terutama yang ingin menekuni di bidang perfilman khususnya sebagai seorang asisten sutradara. Serta memberikan informasi kepada khalayak terutama anak-anak muda mengenai pentingnya menjaga kebudayaan dan adat istiadat ditengah era modernisasi yang semakin pesat perkembangannya.

5.2 Saran

Menjadi seorang *Director of Photography* dalam memproduksi sebuah film bukanlah hal yang mudah, maka dari itu perlu adanya pengalaman yang disampaikan kepada siapapun yang ingin menjadi seorang *Director of Photography* di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika memproduksi sebuah film, utamanya film dokumenter yakni ketelitian dalam proses pra produksi agar tidak ada yang luput atau belum terencana ketika sudah di tahap proses produksi. Dalam film dokumenter dibutuhkan banyak sekali stok *footage* yang apa adanya atau natural, agar penonton ikut terbawa ke dalam suasana film. Sehingga

pentingnya mengambil sebanyak-banyaknya stok *footage* di lokasi shooting agar kalian memiliki cadangan footage untuk transisi atau keperluan lainnya apabila ternyata film yang kalian produksi kekurangan *footage*.

Kemudian selalu siapkan rencana cadangan apabila ternyata ketika proses produksi berlangsung, ada hal yang tidak sesuai rencana yang telah dibuat maka harus memiliki *backup plan*. Kepada calon-calon Director of Photography di masa yang akan datang, penulis berharap kalian selalu semangat dalam menjalankan jobdesk sebagai Director of Photography dan cekatan dalam mengerjakan hal-hal teknis yang dapat memengaruhi seluruh rangkaian proses pembuatan film seperti perlengkapan kamera serta selalu penjaga kamera agar pada saat proses syuting tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.